

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Geografi Indonesia



Sumber: Tiara Agustin, 2012

GAMBAR 4.1.
Peta Geografi Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km^2 yang terdiri dari 1,9 juta km^2 darataan dan 3,3 juta km^2 lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km^2 , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km^2 , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dinia) dengan luas wilayah 544.150,07 km^2 , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km^2 , dan Papua

dengan luas wilayah 416.060,32 km² . Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya.

B. Administrasi Indonesia

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Bentuk pemerintahan Negara Indonesia adalah Republik dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyatnya. Pada tiap-tiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur dan mewakili DPRD Provinsi. Dan kabupaten atau kota dipimpin oleh bupati atau walikota dan DPRD Kabupaten atau DPRD Kota. Negara Indonesia juga menghormati dan mengakui satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa

sebagaimana diatur dalam undang-undang. Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi (setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Utara pada 2012 silam). Pada tahun 2013, Indonesia terdiri dari 413 Kabupaten dan 98 kota yang di dalamnya terdapat 6.982 kecamatan. Sementara satuan administrasi terkecil adalah desa dengan jumlah sebanyak 80.714 desa.

C. Keadaan Demografi Indonesia

Dari Sabang sampai dengan Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir di seluruh wilayah Indonesia yakni di bagian barat dan tengah. Ada juga kelompok suku-suku Melanesia, Polinesia dan Mikronesia ini berada terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang seperti Tionghoa, India dan Arab yang masuk ke wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang kemudian menetap dan menjadi bagian dari penduduk Indonesia.

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2010 (Juni), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,641 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,42% per tahunnya. Salah satu ciri penduduk Indonesia adalah sebaran penduduknya yang kurang merata antar pulau dan provinsinya. Sebagian besar penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, yakni sebesar 57,06%. Pulau Jawa menjadi salah satu daerah terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 141.985 juta jiwa. Sebaran penduduk menurut pulau besar lainnya adalah

Pulau Sumatera sebesar 221,52%, Sulawesi 7,32%, Kalimantan 5,93%, Bali dan Nusa Tenggara 5,51%, serta Maluku dan Papua 2,65%.

D. Perekonomian Indonesia

Di tengah berbagai tantangan perekonomian global dan domestik, perekonomian Indonesia tahun 2015 masih tetap tumbuh sebesar 4,79% (BPS, 2016). Dari sisi pendapatan perkapita tahun 2015 secara riil juga mengalami peningkatan. Berdasarkan harga berlaku PDB per kapita mencapai angka Rp 45,18 juta atau lebih tinggi bila dibandingkan dengan PDB per kapita tahun 2014 yang hanya sebesar 41,90%. Dari 17 kategori lapangan usaha yang ada di Indonesia, pertumbuhan PDB tertinggi ditunjukkan oleh kategori Informasi dan Komunikasi dengan laju pertumbuhan di atas 10% dalam empat tahun terakhir, bahkan di tahun 2012 nilai pertumbuhan mencapai 12,28% dan ini berada jauh di atas rata-rata pertumbuhan lapangan usaha lainnya. Jasa keuangan dan jasa lainnya merupakan dua sektor yang mengalami pertumbuhan, 8,53% untuk sektor jasa keuangan dan asuransi kemudian diikuti dengan sektor jasa lainnya sebesar 8,08%. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan satu-satunya sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yakni sebesar -5,08%. Meskipun demikian, sektor ini justru termasuk ke dalam lima sektor penyumbang perekonomian terbesar dengan *share* terhadap PDB sebesar 7,62%.

Tiga lapangan usaha utama yang masih mendominasi struktur perekonomian Indonesia di tahun 2015 adalah sektor pengolahan (20,84%), pertanian, kehutanan dan perikanan (13,52%), serta perdagangan besar dan

eceran dan reprasi mobil dan sepeda motor (13,12%). Secara bertahap Indonesia telah beralih dari negara agraris yang awalnya didominasi oleh pertanian menjadi negara yang berbasis industri. Hal ini terbukti dengan adanya kontribusi industri pengolahan tahun 2012-2015 yang selalu berada di posisi puncak dengan presentase di atas 20% mengalahkan pertanian, kehutanan dan perikanan.

Dari sisi neraca perdagangan luar negeri, pada tahun 2015 Indonesia telah menunjukkan adanya surplus sebesar US\$ 7,67 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami defisit neraca. Pada tahun 2012 defisit neraca perdagangan mencapai US\$ 8,67 miliar, tahun 2013 defisit sebesar US\$ 4,08 miliar, dan tahun 2014 defisit sebesar US\$ 2,20 miliar.

Di bidang ketenagakerjaan, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan adanya penurunan kinerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebesar 6,18% atau mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2014 dengan tingkat pengangguran sebesar 5,94%. Atau dengan kata lain, jumlah penduduk yang menganggur bertambah sebanyak 320 ribu orang dari 7,24 juta orang pada tahun 2014 menjadi sebanyak 7,56 juta orang di tahun 2015. Hal ini terjadi akibat meningkatnya jumlah angkatan tenaga kerja seiring dengan melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa industri. Dan lemahnya daya serap tenaga kerja di sektor industri dan perpindahan profesi massal tersebut menjadi salah satu dugaan penyebab tingginya pengangguran.

Sedangkan untuk penduduk bekerja di tahun 2015 ada sebanyak 114,8 juta orang atau bertambah 190 ribu orang dibanding dengan tahun 2014. Penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah, yaitu SD ke bawah 50,8 juta orang atau 44,7% dan SMP sebanyak 20,7 juta orang atau 18,03%. Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya mencapai 12,6 juta orang, mencakup 3,1 juta diploma dan 9,5 juta sarjana. Dan dilihat dari lapangan kerja, kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di sektor konstruksi sebanyak 930 ribu orang (12,77%), sektor perdagangan sebanyak 850 ribu orang (3,42%), dan sektor keuangan sebanyak 240 ribu orang (7,92%).